

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang kini telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.¹ Bagi suatu Negara bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara.

Kemajuan suatu bank di suatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara tersebut. Artinya, keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.²

Didirikannya lembaga keuangan seperti perbankan di Indonesia, diharapkan bisa menjadi solusi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dana untuk menjalankan perekonomian masyarakat. Selain itu, pendirian bank ini diharapkan tidak hanya sebagai lembaga keuangan yang berorientasi pada laba dan hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal, tetapi juga harus mempunyai kontribusi di dalam pengembangan ekonomi suatu negara.

¹ Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 1

² Kasmir, *Dasar-Dasar perbankan-Edisi Revisi 2014*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 3

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1991 ketika berdirinya bank umum syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia. Bank Syariah merupakan bank yang secara operasionalnya berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak membebankan bunga kepada nasabah, akan tetapi bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan kesepakatan yang diperjanjikan. Konsep dasar Bank Syariah didasarkan pada Al-Quran dan hadits Rasulullah SAW.³ Oleh karena itu didirikannya lembaga perbankan yang bebas bunga diharapkan mampu membawa perubahan bagi peningkatan mutu dan kualitas perekonomian masyarakat Indonesia. Selain itu sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian maka perlu juga adanya pengawasan kinerja keuangan yang baik oleh regulator perbankan.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Salah satu indikator *performance* atau kinerja profitabilitas bank adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana asset khususnya aktiva produktif (pembiayaan) yang dimiliki bank dapat menghasilkan laba yang menjadi tujuan dari bisnis perbankan. ROA memberikan informasi mengenai efisiensi bank yang dijalankan karena *Return On Asset* (ROA) menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan secara rata-rata dari \$1 asetnya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan

³ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta, UPP AMP YKPN, 2005), hal.

yang dicapai bank tersebut dari segi penggunaan asset.⁴ Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

Sebagaimana halnya bank konvensional, bank syariah juga merupakan lembaga keuangan yang berorientasi pada laba (*profit oriented*). Dalam rangka meningkatkan profitabilitasnya bank syariah merupakan menempatkan dana yang telah dihimpun dalam bentuk kredit atau pembiayaan, baik bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Pertumbuhan bisnis perbankan syariah selalu menunjukkan kinerja positif, dapat dilihat dari penghimpunan dana yang selalu menunjukkan kinerja positif, dapat dilihat dari penghimpunan dana yang selalu meningkat setiap tahunnya dan meningkat sangat pesat di tahun 2009 dengan pertumbuhan sebesar 41,84%.

Demikian pula halnya dengan dengan pembiayaan yang tumbuh 22,76%. Meskipun pertumbuhan bisnis perbankan syariah meningkat, tingkat ROA yang merupakan proksi dari profitabilitas selalu mengalami fluktuasi. Dalam perkembangan bank syariah di Indonesia memperlihatkan kinerja yang cukup baik, penghimpunan dana pihak ketiga juga mengalami kenaikan pesat di atas industri perbankan secara umum.⁵

Optimalisasi itu tercermin dari membaiknya rasio pembiayaan dana pihak ketiga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank syariah yang mencapai 100%, data per desember 2013, asset perbankan syariah mencapai Rp 195.018 triliun

⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hal 118

⁵ Dwi Rahayu Sulistianingrum, "*Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS), dan Non performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA)*", skripsi-UIN Syarif Hidayutullah Jakarta, 2013, hal. 4

meningkat dari periode yang sama pada tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 49.551 triliun.⁶

Pembiayaan tersebut menghasilkan *revenue* bagi hasil untuk nasabah dan juga untuk bank yang nantinya akan mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas bank. Namun pembiayaan yang besar tentunya memiliki risiko *Non Performing Financing* (NPF) yang cukup tinggi. NPF adalah pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan. NPF merupakan risiko dari adanya pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah. Besar kecilnya NPF akan berpengaruh pada profitabilitas, karena hal tersebut mungkin dapat menurunkan profitabilitas pada tahun berjalan.⁷

Berikut ini merupakan data tabel yang menggambarkan secara umum tentang *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) *Gross*, dan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Victoria Syariah Periode tahun 2014 sampai dengan 2018.

Tabel 1.1
Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* *Gross* (NPF) *Gross*, Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT Bank Victoria Syariah Periode 2014-2019

Tahun	Triwulan	FDR (%)		NPFgross(%)		ROA (%)	
2014	Triwulan 1	87,07		4,00		0,49	
	Triwulan 2	110,13	↓	6,63	↑	-0,02	↓
	Triwulan 3	107,90	↓	6,62	↓	-1,52	↓
	Triwulan 4	95,19	↓	7,10	↑	-1,87	↓
2015	Triwulan 1	102,39	↑	7,49	↑	-1,65	↑

⁶ Laporan Bank Indonesia 2012

⁷ Dwi Rahayu Sulistianingrum, "Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Dana Pihak Ketiga* (DPK), *Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah* (SBIS), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On asset* (ROA)", Skripsi-UIN Syarif Hidayutullah Jakarta, 2013, hal. 7

	Triwulan 2	85,73	↓	5,03	↓	1,37	↑
	Triwulan 3	102,11	↑	6,56	↑	0,05	↓
	Triwulan 4	95,29	↓	9,80	↑	-2,36	↓
2016	Triwulan 1	95,07	↓	11,06	↑	-3,23	↓
	Triwulan 2	95,93	↑	12,03	↑	-7,46	↓
	Triwulan 3	97,79	↑	11,61	↓	-6,19	↑
	Triwulan 4	100,67	↑	7,21	↓	-2,19	↑
2017	Triwulan 1	86,19	↓	8,49	↑	0,26	↑
	Triwulan 2	92,13	↑	4,92	↓	0,27	↑
	Triwulan 3	79,60	↓	4,63	↓	0,29	↑
	Triwulan 4	83,59	↑	4,59	↓	0,36	↑
2018	Triwulan 1	77,16	↓	4,33	↓	0,30	↓
	Triwulan 2	83,05	↑	1,91	↓	0,31	↑
	Triwulan 3	90,60	↑	4,88	↑	0,33	↑
	Triwulan 4	82,78	↓	3,99	↓	0,32	↓
2019	Triwulan 1	81,38	↓	3,12	↓	0,34	↑
	Triwulan 2	77,84	↓	4,81	↑	0,20	↓
	Triwulan 3	73,81	↓	4,03	↓	0,06	↓
	Triwulan 4	80,52	↑	3,94	↓	0,05	↓

Sumber: Laporan publikasi keuangan Bank Victoria Syariah diolah untuk penelitian (tahun 2014-2019)

Keterangan:

↑ = mengalami kenaikan dari periode sebelumnya

↓ = mengalami penurunan dari periode sebelumnya

Berdasarkan tabel diatas bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* dan *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Victoria Syariah setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 triwulan ke-2 yaitu bulan juni, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan

menjadi 110,64% dan *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* juga mengalami peningkatan menjadi 6,63% sedangkan *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan dari periode sebelumnya menjadi -0,02%.

Pada triwulan ke 3 yaitu bulan september, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan menjadi 107,90% dan *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* juga mengalami penurunan menjadi 6,62% sama halnya dengan *Return On Asset* (ROA) juga mengalami penurunan menjadi -1,52%. Pada triwulan ke-4 yaitu bulan desember, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan menjadi 95,19% akan tetapi *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* mengalami kenaikan menjadi 7,10% dan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan menjadi 3,61%.

Pada tahun 2015 triwulan ke-1 yaitu bulan maret, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan menjadi 102,39% dan *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* juga mengalami kenaikan menjadi 7,49% yang diiringi dengan kenaikan *Return On Asset* (ROA) menjadi -1,65%. Pada triwulan ke-2 yaitu bulan juni, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan menjadi 85,73% dan *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* juga mengalami penurunan menjadi 5,03% akan tetapi *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan menjadi 1,37%. Pada triwulan ke-3 yaitu bulan september, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami peningkatan menjadi 102,11% dan *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* juga mengalami peningkatan menjadi 6,56% akan tetapi *Return On Asset* (ROA) justru mengalami penurunan menjadi 0,05%. Pada triwulan ke-4 yaitu bulan desember, *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

mengalami penurunan menjadi 95,29% sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* mengalami peningkatan menjadi 9,80% dan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan menjadi -2,36%.

Pada tahun 2016 triwulan ke-1 yaitu bulan maret, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan menjadi 95,07% sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* mengalami peningkatan menjadi 11,06% dan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan menjadi -3,23%. Pada triwulan ke-2 yaitu bulan juni, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami peningkatan menjadi 95,93% yang diringi dengan peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* menjadi 12,03% akan tetapi *Return On Asset* (ROA) justru mengalami penurunan menjadi -7,46%. Pada triwulan ke-3 yaitu bulan september, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami peningkatan menjadi 97,79% sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* mengalami penurunan menjadi 11,61% dan *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan yang menjadi -6,19%. Pada triwulan ke-4 yaitu bulan desember, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami peningkatan menjadi 100,67% sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* mengalami penurunan menjadi 7,21% dan *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan menjadi -2,19%.

Pada tahun 2017 triwulan ke-1 yaitu bulan maret, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan menjadi 86,19% sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* mengalami kenaikan menjadi 8,49% dan *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan menjadi 0,26%. Pada triwulan ke-2 yaitu bulan juni, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan menjadi 92,13%

sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* mengalami penurunan menjadi 4,92% dan *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan menjadi 0,27%. Pada triwulan ke-3 yaitu bulan september, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan menjadi 79,60% yang diiringi dengan penurunan *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* menjadi 4,63% akan tetapi *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan menjadi 0,29%. Pada triwulan ke-4 yaitu bulan desember, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami peningkatan menjadi 83,59% sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* mengalami penurunan menjadi 0,36% dan *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan menjadi 0,36%.

Pada tahun 2018 triwulan ke-1 yaitu bulan maret, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan menjadi 77,16% dan diiringi dengan penurunan *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* menjadi 4,33% dan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan menjadi 0,30%. Pada triwulan ke-2 yaitu bulan juni, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan menjadi 83,05% sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* mengalami penurunan di 1,91% dan *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan menjadi 0,31%.

Pada triwulan ke-3 yaitu bulan september, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan menjadi 90,60% dan diiringi dengan kenaikan *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* menjadi 4,88% dan *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan menjadi 0,33%. Pada triwulan ke-4 yaitu bulan desember, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan menjadi 82,78% dan

diiringi dengan penurunan *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* menjadi 3,99% dan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan cukup drastic yakni menjadi 0,32%.

Pada tahun 2019 triwulan ke-1 yaitu bulan maret, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan menjadi 81,38% dan diiringi dengan penurunan *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* menjadi 3,12% sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan menjadi 0,34%. Pada triwulan ke-2 yaitu bulan juni, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan menjadi 77,84% sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* mengalami kenaikan menjadi 4,81% dan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan menjadi 0,20%.

Kemudian pada triwulan ke-3 yaitu bulan september, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan menjadi 73,81% dan diiringi dengan penurunan *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* menjadi 4,03% dan *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan menjadi 0,06%. Pada triwulan ke-4 yaitu bulan desember, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan menjadi 80,52% sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* mengalami penurunan menjadi 3,94 dan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan menjadi 0,05%.

Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) akan semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan karena penempatan dana berupa pembiayaan yang diberikan semakin meningkat pula. Begitupun juga sebaliknya, semakin rendah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) akan semakin rendah tingkat keuntungan perusahaan karena

penempatan dana berupa pembiayaan yang disalurkan semakin menurun, sehingga pendapatan bunga semakin menurun pula.⁸

Menurut teori *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* yang menyatakan bahwa apabila porsi pembiayaan bermasalah *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* membesar, maka hal tersebut pada akhirnya berpengaruh pula pada kemungkinan terjadinya penurunan besarnya keuntungan/pendapatan yang diperoleh bank. Penurunan pendapatan ini akan mampu mempengaruhi besarnya perolehan laba bank syariah yang pada akhirnya akan mempengaruhi besarnya profitabilitas yang tercermin dengan *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh bank syariah.⁹

Berdasarkan keadaan tersebut, maka sangatlah penting untuk diteliti mengapa keadaan tersebut terjadi sehingga dapat diketahui faktor-faktor penyebabnya. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul, ***Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Gross terhadap Return On Asset (ROA) PT. Bank Victoria Syariah Periode 2014-2019.***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jabarkan sebelumnya, bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing gross* (NPFgross) terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari pernyataan di atas, maka dapat diambil beberapa perumusan masalah sebagai berikut.

⁸ Merryza Dwirizki “*Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA)*”, Skripsi-UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017, hal. 8

⁹ Ali Halim. 2004 Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta: Salemba Empat. Hlm 69

1. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Victoria Syariah parsial?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Victoria Syariah parsial?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Victoria Syariah simultan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Victoria Syariah periode 2014-2019;
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Victoria Syariah periode 2014-2019;
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Victoria Syariah periode 2014-2019.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya penelitian ini, maka studi ini semoga berguna dan bermanfaat untuk :

1. Akademis

Memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang ekonomi syariah khususnya pada perbankan syariah sehingga berguna untuk dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Praktis

Memberikan pemikiran dan pengetahuan ekonomi syariah, juga memperkaya literatur perpustakaan tentang pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finanicng* (NPF) *Gross* terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT. Bank Victoria Syariah periode 2014-2019.

